

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KREATIF-PRODUKTIF
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN
SISWA KELAS VIII I SMPN 28 PADANG**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Negeri Padang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa**



OLEH

NURLELY

NIM : 1107948

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

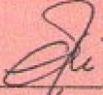
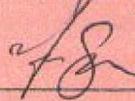
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Judul : Penerapan Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif untuk
Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Siswa Kelas VIII-1
SMPN 28 Padang

Nama : Nurlely
NIM : 1107948
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 07 Agustus 2014

Tim Penguji:

	Nama/ NIP	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Efrizal, M.Pd. NIP: 195706011982031005	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Ernis, M.Pd. NIP: 19571127 03 2003	2. 
3. Anggota	: Dra. Yofita Sandra, S.Pd., M.Pd. NIP: 19790712 2005 01 2004	3. 

Mengetahui

Ketua Jurusan Seni Rupa FBS UNP Padang


Dr. Yahya, M.Pd.

NPI. 19640107 199001 1 001

ABSTRAK

Nurlely, 2014. “Penerapan Strategi Keterampilan Pembelajaran kreatif-Produktif untuk meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Siswa Kelas VIII-1 SMPN 28 Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ditemukan di lapangan, yaitu siswa kelas VIII-1 di SMPN 28 Padang yang mengalami permasalahan dalam mata pelajaran keterampilan. Kondisi ini terlihat dari hasil keterampilan siswa yang belum memenuhi ketuntasan belajar minimal yang diterapkan sekolah yakni 80. ketidaktuntasan ini disebabkan oleh banyak faktor diantaranya berkemungkinan disebabkan oleh strategi yang diterapkan guru mata pelajaran keterampilan dalam memberikan pelajaran masih menggunakan model konvensional. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan pemakaian strategi pembelajaran kreatif-produktif dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan sulaman siswa kelas VIII-1 di SMPN 28 Padang.

Jenis penelitian ini adalah pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian dalam PTK ini adalah siswa kelas VIII-1 yang berjumlah 28 orang yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 21 orang perempuan. Data penelitian ini adalah hasil karya siswa yang berupa keterampilan Sulaman. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan rumus persentase, teknik statistik deskriptif. Penerapan konsep tindakan kelas terdiri dari lima tahap, yaitu (1) orientasi, (2) perencanaan, (3) tindakan, (4) pengamatan, (5) Refleksi.

Hasil penelitian, menyimpulkan, *Pertama*, penerapan strategi pembelajaran kreatif-produktif dalam dua siklus (empat kali pertemuan tatap muka) dapat meningkatkan secara signifikan pembelajaran keterampilan sulaman siswa kelas VIII-1 SMPN 28 Padang dari prasiklus sampai siklus 2. Pada tahap prasiklus rata-rata nilai siswa yaitu 74,10% dan meningkat menjadi 78,21% pada siklus 1, dan pada siklus 2 nilai rata-rata pembelajaran keterampilan sulaman siswa meningkat menjadi 84,64%. *Kedua*, siswa kelas VIII-1 SMPN 28 Padang cenderung menilai positif penerapan strategi pembelajaran kreatif-produktif dalam pembelajaran keterampilan sulaman.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, Disarankan kepada guru kelas atau guru mata pelajaran agar dapat menggunakan strategi pembelajaran kreatif-produktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran, Kreatif-Produktif, Hasil Belajar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah diucapkan kehadiran Allah SWT, dengan izin dan petunjuk dari Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul *“Penerapan Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Sulaman Kelas VIII-1 SMPN 28 Padang”*.

Selanjutnya Shalawat beserta salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suritauladan dalam setiap sikap dan tindakan seorang intelektual muslim.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan S1 di Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni (FBS), Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini disampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang setulus – tulusnya kepada :

1. Bapak Dr. Yahya, M.Pd., ketua jurusan dan bapak Drs. Ariusmedi, M.Sn., selaku sekretaris jurusan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Erwin, A.M.Sn., dosen pembimbing I dan bapak Drs. Wisdiarman, M.Pd., selaku dosen pembimbing II.
3. Bapak Drs. Efrizal, M.Pd., penguji I, ibuk Dra. Ernis, M.Pd. selaku penguji II, dan Ibuk Yofita Sandra, S.Pd., M.Pd. selaku penguji III.
4. Bapak Drs. Mediagus., koordinator tugas akhir.

5. Bapak dan ibuk staf pengajar program studi Pendidikan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Padang yang telah membimbing dan mendidik peneliti selama dibangku perkuliahan.
6. Ibuk Maiyetti, M.Pd., kepala sekolah SMPN 28 Padang.
7. Ibuk Safniati Observer pada penelitian ini
8. Suami dan anak-anakku sekeluarga, dengan do'a dan kerja keras yang dilakukan hanya untuk kesuksesan penulis dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.
9. Teman-teman mahasiswa jurusan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Padang yang telah memberikan semangat dan do'a untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan dan seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis mendo'akan semoga bantuan, bimbingan dan dorongan semangat yang telah diberikan akan menjadi ibadah yang diridhoi ALLAH SWT, Amin ya Robbal 'Alamin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, Mudah-mudahan skripsi ini dapat berguna bagi program studi Seni Rupa FBS, Universitas Negeri Padang khususnya dan semua pihak pada umumnya.

Padang, 7 Agustus 2014

Nurlely
NIM. 1107948

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR BAGAN	vi
DAFTAR DIAGRAM	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	7
1. Pembelajaran	7
a. Hakikat Belajar	7
b. Hakikat Pembelajaran	8
2. Hasil Belajar	9
3. Strategi Pembelajaran	10
4. Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif	12
a. Pengertian	12
b. Tahap Pembelajaran	13
5. Pembelajaran Keterampilan	14
B. Penelitian yang Relevan	16
C. Kerangka Konseptual	17
D. Hipotesis Tindakan.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	20
B. Setting Penelitian	21
1. Latar Tempat Penelitian	21
2. Waktu Penelitian	22
C. Siklus Penelitian	23
1. Orientasi	23
2. Perencanaan (<i>Planning</i>)	23
3. Tindakan (<i>Action</i>)	23
4. Pengamatan (<i>Observation</i>)	25
5. Refleksi (<i>Reflection</i>)	26
D. Metode dan Alat Pengumpulan Data.....	26
E. Analisis Data	27
1. Teknik Persentase	27

2. Teknik Statistik Deskriptif	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Data Menurut Siklus.....	29
1. Orientasi	29
2. Penelitian Pra-siklus	31
3. Siklus I	34
4. Siklus II	51
5. Hasil Penelitian	68
B. Pembahasan	76
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Implikasi	79
C. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	83
DOKUMENTASI	107

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Kerangka Konseptual	18
Bagan 2	Siklus PTK Model Lewin dalam Arikunto	21

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1	Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus	33
Diagram 2	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus 1	49
Diagram 3	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus 2	66
Diagram 4	Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	73
Diagram 5	Perbandingan Jumlah Kemampuan Siswa	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Nilai Semester 1 Kelas III-1 SMPN 28 Padang	3
Tabel 2	Rata-rata Kelas pada Semester Ganjil	22
Tabel 3	Jadwal Penelitian	22
Tabel 4	Pedoman Konversi untuk Skala 10.....	28
Tabel 5	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Prasiklus	32
Tabel 6	Aktivitas Guru SMPN 28 Padang pada Siklus I	40
Tabel 7	Aktivitas Siswa Siklus I	44
Tabel 8	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I	48
Tabel 9	Tingkat Penguasaan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I.....	50
Tabel 10	Aktivitas Guru SMPN 28 Padang pada Siklus II	58
Tabel 11	Aktivitas Siswa Siklus II	61
Tabel 12	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II	65
Tabel 13	Tingkat Penguasaan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II	67
Tabel 14	Deskriptif Data Pengamatan Aktivitas Siswa selama Kegiatan Pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran Kreatif-produktif Berlangsung	69
Tabel 15	Aktivitas Guru SMPN 28 Padang pada Siklus I dan Siklus II.....	70
Tabel 16	Perbandingan Hasil Belajar Siswa selama proses Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II	71
Tabel 17	Prasiklus, Siklus I dan Siklus II	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	RPP I	83
Lampiran 2	Lembaran Tugas Siswa I	88
Lampiran 3	RPP 2	89
Lampiran 4	Lembaran Tugas Siswa II.....	93
Lampiran 5	Aktivitas Guru SMPN 28 Padang Siklus I	95
Lampiran 6	Aktivitas Guru SMPN 28 Padang Siklus II.....	97
Lampiran 7	Lembaran Observasi Siklus I	99
Lampiran 8	Tabel Kriteria Aktivitas Siswa Siklus I.....	101
Lampiran 9	Lembaran Observasi Siklus II	102
Lampiran 10	Tabel Kriteria Aktivitas Siswa Siklus II	104
Lampiran 11	Deskripsi Data Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif Berlangsung	105
Lampiran 12	Perbandingan Hasil Belajar Siswa Selama Proses Pembelajaran Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru hendaknya bisa memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru profesional. Ia seharusnya mampu menyampaikan materi pembelajaran, mendorong, membantu, mengarahkan peserta didik untuk mengalami proses pembelajaran sesuai dengan minat, bakat, potensi, perkembangan fisik serta psikologisnya. Hal itu membutuhkan sosok seorang guru yang paham akan potensi peserta didik dengan baik, sehingga mampu melayani peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya.

Guru sebagai pelaksana pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan dapat dipandang sebagai salah satu ukuran keberhasilan siswa dalam pendidikan disekolah. Pencapaian hasil belajar yang baik tergantung kepada kemampuan guru mengarahkan aktivitas belajar sesuai dengan pembelajaran yang telah dirancangnya.

Dalam melakukan pelatihan pendidikan keterampilan yang harus dimulai sejak dini meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Pendidikan keterampilan yang dimaksud lebih bercirikan pengorganisasian potensi pikir, rasa, dan kecekatan tangan. Adapun ruang lingkup pendidikan meliputi kerajinan, ketukangan, tata boga, tata busana, tata graha, pertanian, dan perternakan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan guru masih belum dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Metode ceramah selalu menjadi metode yang paling populer dan selalu diandalkan oleh guru dalam belajar dan pembelajaran. Guru belum memakai media pembelajaran yang tepat dan banyak lagi strategi belajar mengajar yang belum diperbaiki oleh guru.

Berdasarkan pengalaman penulis, dalam melaksanakan praktek pembelajaran keterampilan di SMPN 28 Padang, guru masih menggunakan model konvensional, dimana guru hanya menerangkan dan murid mendengarkan tanpa adanya interaksi pada setiap pembelajaran yang dilakukannya. Strategi yang digunakan selain ini kurang memancing semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, serta guru kurang memberikan pemahaman materi pembelajaran.

Hal ini disebabkan kurangnya penguasaan guru terhadap strategi pembelajaran yang lain, padahal penguasaan terhadap strategi pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, yang sesuai dengan tuntutan yakni, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Strategi yang digunakan ini membuat siswa kurang aktif. Hal ini terlihat dari 28 orang siswa kelas VIII 1, hanya beberapa orang saja yang mendengarkan penjelasan guru, 1) siswa cenderung tidak berkomentar apa-apa, 2) siswa kurang aktif bertanya atau menjawab pertanyaan yang diajukan guru dalam proses pembelajaran dari guru, 3) dari 16 orang siswa hanya satu atau dua saja yang menjawab pertanyaan guru, 4) siswa sering meribut dan mengganggu teman, 5) sering minta izin keluar, dan 6) tidak membawa bahan dan alat untuk belajar. Masalah tersebut menggambarkan bahwa aktivitas belajar di dalam kelas VIII 1

SMP Negeri 28 Padang sangat kurang, sementara Kriteria Ketuntasan Minimal 80. Menunjukkan bahwa siswa kelas VIII-1 kurang aktif sehingga sulit untuk menimbulkan kreatif dan produktif siswa. Dari beberapa fenomena di atas, jelas dan berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa atau ketuntasan belajar siswa. Hal ini dapat dari pembelajaran hasil belajar siswa pada semester I untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
**Nilai Pembelajaran Keterampilan Semester 1
 Kelas VIII-1 SMPN 28 Padang**

No	kelas	Jumlah Siswa	Siswa yang Tuntas	% Ketuntasan	Rata-rata Kelas
1	VIII 1	28	22	78,57%	78,96
2	VIII 2	29	24	82,75%	81,36
3	VIII 3	29	26	89,65%	81,86
4	VIII 4	28	24	85,21%	81,17

Sumber: Data guru keterampilan kelas VIII-1 SMPN 28 Padang

Kreativitas dan produktifitas merupakan hal yang saling berkaitan, dan dalam proses pembelajaran hal tersebut harus ditumbuhkan secara bersamaan. Pembelajaran kreatif-produktif merupakan strategi yang dikembangkan dengan mengacu pada berbagai pendekatan pembelajaran yang diasumsikan mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan hasil belajar.

Strategi pembelajaran kreatif-produktif yang berkembang dengan mengacu pada pendekatan pembelajaran inovatif dianggap mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena memiliki karakteristik yang melibatkan siswa secara intelektual dan emosional dalam pembelajaran, siswa didorong untuk menemukan sendiri konsep yang sedang dikaji melalui penafsiran yang dilakukan dengan berbagai cara seperti observasi, diskusi atau percobaan, siswa diberi kesempatan untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugas bersama.

Dengan mengacu pada karakteristik tersebut, strategi pembelajaran kreatif-produktif dianggap mampu untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dalam melaksanakan berbagai kegiatan sehingga siswa merasa tertantang untuk menyelesaikan tugas-tugasnya secara kreatif serta hasil belajar menjadi lebih baik.

Sehubungan kondisi yang ditemui dalam pembelajaran, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan pembelajaran keterampilan dalam hal ini penulis mengambil judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Siswa Kelas VIII 1 di SMPN 28 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Guru sering memakai strategi yang konvensional dalam kegiatan pembelajaran keterampilan di kelas.
2. Guru kurang memancing semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan.
3. Guru kurang memberikan pemahaman materi tentang keterampilan.
4. Siswa kurang aktif dalam mengerjakan tugas keterampilan yang diberikan oleh guru.
5. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran keterampilan kurang maksimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang banyak ditemukan maka penulis memberi batasan masalah pada rendahnya hasil belajar keterampilan Siswa Kelas VIII-1 di SMPN 28 Padang.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif dapat Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan siswa kelas VIII-1 di SMPN 28 Padang?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui apakah hasil belajar keterampilan siswa kelas VIII-1 SMPN 28 Padang meningkat dengan pemakaian strategi pembelajaran kreatif-produktif.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak yang terkait. Pihak-pihak yang dimaksud adalah:

1. Peneliti sendiri untuk dijadikan sebagai bahan kajian dalam pengajaran keterampilan di sekolah.
2. Guru Keterampilan umumnya dan bagi guru SMP Negeri 28 Padang khususnya, agar mereka menambah wawasan dalam menggunakan strategi pembelajaran.

3. Siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 28 agar dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa dalam meningkatkan hasil belajar Keterampilan dengan strategi pembelajaran kreatif-produktif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran

a. Hakikat Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan yang membawa perubahan pada individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian penghargaan, minat, penyesuaian diri, pendeknya mengenai segala aspek atau pribadi seseorang (Nasution, 1995:35). Menurut Slameto (2003:2), belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Selanjutnya Winkel (1991:15) mengemukakan bahwa belajar pada manusia merupakan suatu proses siklus yang berlangsung dalam interaksi aktif subyek dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan yang bersifat menetap/konstan. Selain itu, Sardiman (1992:22) menyatakan bahwa belajar senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau keterampilan dengan serangkaian kegiatan. Misalnya membaca, mengamati, mendengarkan dan lain sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat dirumuskan definisi belajar yaitu suatu proses untuk mencapai suatu tujuan yaitu perubahan ke arah yang lebih baik. Perubahan tersebut adalah perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang bersifat menetap.

b. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran adalah serangkaian tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung dialami siswa (Winkel,1991:18).

Duffy dan Roehler, (1989:30), juga mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Gagne dan Briggs (1979:13), mengartikan pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Kamus bahasa Indonesia, pembelajaran adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Behavioristik, pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan (stimulus). Kognitif, pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan pada siswa untuk berfikir agar dapat mengenal dan memahami. Gestalt, pembelajaran adalah usaha guru untuk memberikan materi pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa lebih mudah mengorganisasikannya. Humanistik, pembelajaran adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya (Darsono, 2000:24).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa yang ditujukan untuk melakukan perubahan sikap dan pola pikir siswa kearah yang lebih baik untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh siswa ditentukan oleh prestasi yang telah dicapai dalam melaksanakan sesuatu yang bernilai, berupa hasil yang konkrit (nyata) yang dicapai dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani atau suatu hasil yang nyata dari pada perubahan dalam diri seseorang yang melakukan perbuatan atau kegiatan belajar.

Dalam suatu proses pembelajaran hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa penting diketahui oleh guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran secara tepat. Secara umum, dapat didefinisikan bahwa hasil belajar adalah penguasaan yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Menurut Sudjana (1990:39), bahwa hasil belajar adalah mencerminkan tujuan hasil tertentu yang berhasil dicapai oleh siswa yang dinyatakan angka atau huruf. Sejalan dengan itu, Nasution (1995:36) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi pada individu yang belajar meliputi: pengetahuan, kecakapan, kebiasaan dan penguasaan diri pribadi yang belajar.

Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan proses belajar. Setelah seseorang melakukan proses belajar, maka ia akan memperoleh hasil dari proses tersebut. Hasil inilah yang biasa disebut sebagai prestasi belajar.

Hal ini sejalan yang dikemukakan oleh Djamarah dan Zain (2002:121) bahwa setiap proses pembelajaran selalu menghasilkan hasil (prestasi) belajar. Mappa (1989:16) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah sebagai prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dalam bidang studi tertentu, dan untuk memperolehnya menggunakan tes standar sebagai alat ukur keberhasilan siswa. Sehubungan dengan hal tersebut Winkel (1991:103) mengemukakan bahwa penilaian terhadap hasil belajar siswa menggunakan suatu alat penilaian, alat penilaian tersebut merupakan suatu tes yang disusun sendiri dan nilai perolehan menyatakan taraf belajar yang dicapai oleh siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik.

3. Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi juga bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (J. R. David, 1976 dalam Sanjaya, 2011:126). Jadi dengan demikian strategi pembelajaran

dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Ada dua hal yang dicermati dari pengertian di atas. *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.

Sanjaya (2011:126) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti bahwa di dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya disini bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Namun sebelumnya perlu dirumuskan suatu tujuan yang jelas yang dapat diukuri keberhasilannya.

4. Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif

a. Pengertian

Pada awalnya strategi-strategi pembelajaran kreatif-produktif disebut dengan strategi strata, kemudian dengan berbagai modifikasi dan pengembangan, strategi ini disebut dengan pembelajaran kreatif-produktif (Depdiknas, 2005). Pembelajaran kreatif-produktif merupakan strategi yang dikembangkan dengan mencakup berbagai pendekatan pembelajaran yang diasumsikan mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Pendekatan tersebut antara lain belajar aktif dan kreatif (CBSA) yang juga dikenal dengan strategi inkuiri, strategi pembelajaran konstruktif, serta strategi pembelajaran kolaboratif dan kooperatif.

Strategi pembelajaran ini diharapkan dapat menantang para siswa untuk menghasilkan sesuatu yang kreatif sebagai re-kreasi atau pencerminan pemahamannya terhadap masalah/topik yang dikaji.

Strategi pembelajaran kreatif-produktif didasari oleh teori belajar kognitif, menurut Piaget, dan kawan-kawan dalam skripsi yusnida (2012: 15-16). Ketiga tokoh teori kognitif ini menekankan pada pentingnya keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar. Pembelajaran kreatif-produktif memberi kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan imajinasi dan daya kreativitasnya sehingga dalam strategi ini yang lebih dominan berperan adalah siswa, sedangkan guru hanya bertindak sebagai organisator, fasilitator dan evaluator.

Untuk dapat mengembangkan strategi ini harus didukung dengan kondisi lingkungan yang kondusif karena masih ada lingkungan yang kurang kondusif yang kurang menghargai imajinasi atau fantasi, yang sebenarnya hal ini dapat mendorong kreativitas dan inovasi. Dengan menerapkan strategi pembelajaran ini, diharapkan lahir siswa siswi yang memiliki kreativitas tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kreatif-produktif adalah strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar lebih bermakna, menyenangkan serta memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas dan produktivitasnya secara optimal.

b. Tahap Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran, strategi kreatif-produktif harus dilakukan dengan tahap-tahap tertentu. Menurut Wena, (2013, 140-142) terdapat lima tahap strategi pembelajaran kreatif-produktif, yaitu sebagai berikut:

- 1) Orientasi
Kegiatan pembelajaran diawali dengan orientasi untuk mengkomunikasikan dan menyepakati tugas dan langkah pembelajaran. Guru mengemukakan tujuan, materi, waktu, langkah, hasil akhir yang diharapkan dari siswa serta penilaian yang diterapkan. Siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya.
- 2) Eksplorasi
Eksplorasi dapat dilakukan dengan membaca, melakukan observasi, wawancara, menonton satu pertunjukan, melakukan percobaan, browsing lewat internet dan sebagainya. Eksplorasi yang memerlukan waktu lama dapat dilakukan di luar jam pelajaran, sedangkan eksplorasi yang singkat dapat dilakukan pada jam pelajaran. Agar eksplorasi terarah, guru harus membuat panduan singkat yang memuat tujuan, waktu, materi, cara kerja serta hasil akhir yang diharapkan.
- 3) Interpretasi
Dalam tahap ini, hasil eksplorasi diinterpretasikan melalui kegiatan analisis, diskusi, tanya jawab, atau bahkan berupa percobaan kembali, jika memang diperlukan. Pada akhir tahap interpretasi, diharapkan semua siswa sudah memahami konsep/topik/masalah yang dikaji.
- 4) Re-kreasi
Pada tahap re-kreasi, siswa ditugaskan untuk menghasilkan sesuatu yang mencerminkan pengalamannya terhadap konsep / topik / masalah yang sedang dikaji menurut kreasinya masing-masing. Hasil re-kreasi merupakan produk kreatif sehingga dapat dipresentasikan dan dipajang.

5) Evaluasi

Hal-hal yang dinilai selama proses pembelajaran adalah kesungguhan mengerjakan tugas, hasil eksplorasi, kemampuan berpikir kritis dan logis dalam memberikan pandangan/argumentasi, kemampuan untuk bekerja sama dan memikul tanggung jawab bersama. Sedangkan evaluasi pada akhir pembelajaran adalah evaluasi terhadap produk kreatif yang dihasilkan siswa.

5. Pembelajaran Keterampilan

Keterampilan adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP). Mata pelajaran keterampilan berisi kumpulan bahan kajian yang memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat suatu benda kerajinan. Maka pembelajaran Keterampilan memiliki fungsi mengembangkan kreatifitas, sikap produktif, mandiri dan mengembangkan sikap menghargai berbagai jenis keterampilan dan hasil karya. Serta diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan kecakapan hidup (*Life Skills*) yang meliputi keterampilan personal, sosial, pro-vocasional, dan akademik.

Menurut Soemarjadi (2001:2) keterampilan bertujuan agar anak-anak memperoleh gambaran tentang lapangan kerja yang mungkin dapat ditekuni sebagai pilihan hidupnya dikemudian hari. Dengan demikian antara pendidikan prakarya dan pendidikan keterampilan sebenarnya mempunyai tujuan yang berdekatan. Pendidikan prakarya berorientasi kepada dunia karya sedangkan pendidikan keterampilan lebih diarahkan kepada sikap apresiasi terhadap berbagai jenis pekerjaan serta hasil pekerjaan tersebut.

Penekanan jenis keterampilan dipilih oleh satuan pendidikan dan perlu pertimbangan minat dan bakat peserta didik, serta potensi lokal, budaya,

ekonomi, dan kebutuhan daerah. Pembelajaran keterampilan memberikan bekal kepada peserta didik, agar memiliki sikap adaptif, kreatif, dan inovasi melalui pengalaman belajar, yang menekankan pada aspek fisik dan mental (Panduan Pengembangan Silabus, 2004).

Menurut Soemarjadi (2001:3) Ada beberapa jenis keterampilan, diantaranya adalah: (1) keterampilan bambu, (2) keterampilan tali/makrame, (3) keterampilan keramik/tembikar, (4) keterampilan ukir, (5) keterampilan batik, (6) keterampilan tata boga, dan (7) keterampilan tata busana.

Pendidikan keterampilan. Salah satu tujuan pendidikan di SMP khususnya tidak mempersiapkan siswa-siswanya kelak menjadi pekerja di lapangan dalam bidang keterampilan. Tetapi tujuan pendidikan keterampilan di SMP lebih diharapkan sebagai pendidikan manusia seutuhnya.

Keterampilan sulaman merupakan bagian dari jenis keterampilan tata busana. Dari sekian banyak jenis keterampilan yang ada, penulis mengangkat keterampilan sulaman dalam pembuatan skripsi ini, penulis menerapkan strategi pembelajaran kreatif-produktif.

Waktu yang disediakan dalam kurikulum dalam 1 Minggu (1 kali pertemuan) terdiri dari 1 jam pembelajaran (1x40 menit). Teori dan praktek mata pelajaran keterampilan tentang teori berisi pengetahuan berupa teori yang terdiri dari pengertian, jenis, fungsi, bahan dan alat, sedangkan prakteknya berupa pembuatan desain/sketsa sampai pada membuat sebuah benda kerajinan yang mempunyai nilai guna. Berdasarkan substansinya, materi pembelajaran keterampilan meliputi wawasan apresiasi tentang keterampilan dan ruang

lingkupnya, pengetahuan, bahan dan alat, berkarya dan penyajian karya serta wawasan kewirausahaan.

Pembelajaran keterampilan lebih ditekankan pada penguasaan keterampilan (psikomotorik). Namun tidak terlepas dari penguasaan pengetahuan (kognitif), jadi hasil belajar yang diharapkan dalam mata pelajaran ini adalah penguasaan ranah kognitif dan psikomotorik dan sekaligus penguasaan ranah efektif.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan Yusnida dengan judul Penerapan Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Anyaman Bambu pada Siswa Kelas VIII-C Mts Negeri Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Yusnida berkesimpulan bahwa ada peningkatan yang signifikan dengan penerapan strategi pembelajaran kreatif-produktif dalam pembelajaran keterampilan anyaman bambu di kelas VIII-C Mts Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini terlihat pada pra siklus rata-rata kemampuan siswa adalah 66,75, kemudian terjadi peningkatan pada siklus I rata-rata kemampuan siswa adalah 69,5 dan pada siklus II meningkat kembali menjadi 76,5.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini mengacu pada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran kreatif-produktif pada pembelajaran Sulaman. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-I SMPN 28 Padang.

C. Kerangka Konseptual

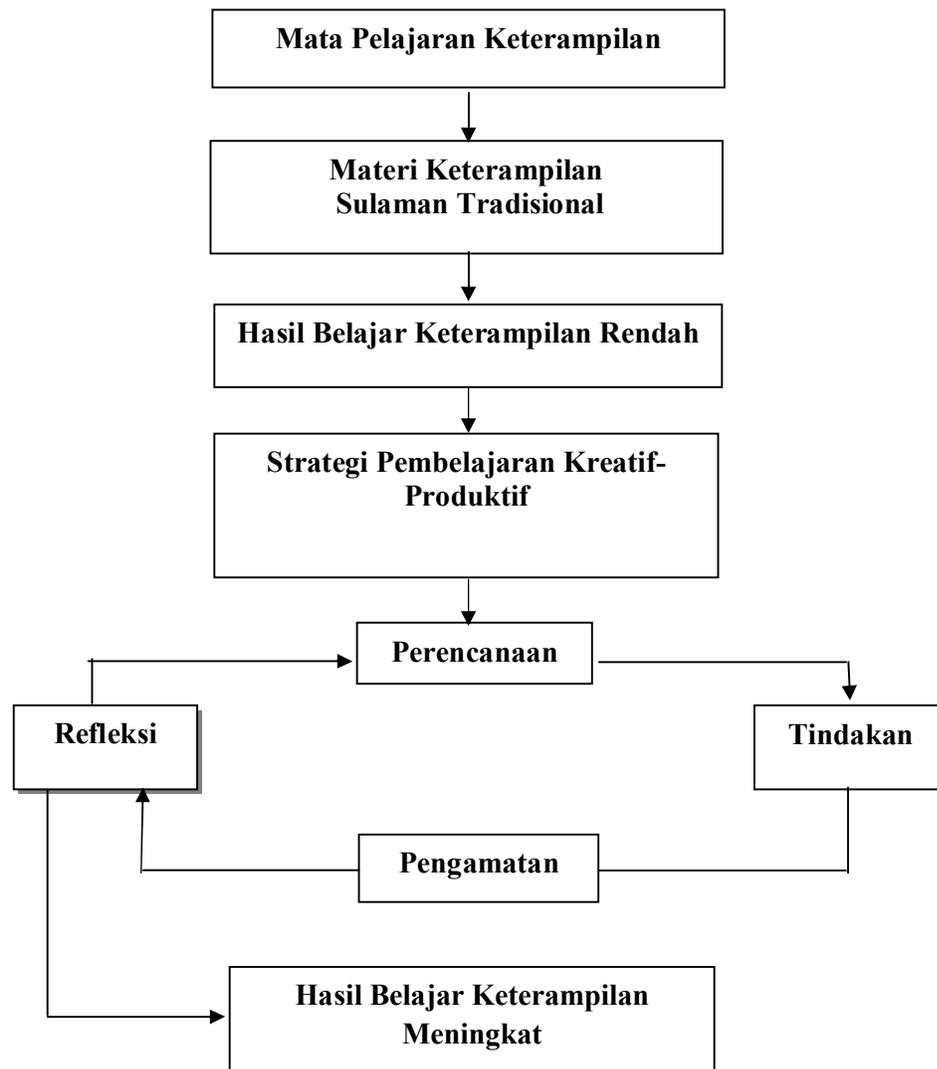
Satu hal yang mungkin tidak pernah dilakukan oleh guru yaitu merefleksi kembali apa yang telah dilaksanakan pada setiap akhir pelaksanaan pembelajaran. Sebagai konsekuensi dari semua itu adalah guru tidak pernah merasakan bahwa sesungguhnya di kelasnya ada masalah dari pembelajaran yang dilaksanakannya, sehingga yang menjadi korban adalah siswa.

Berdasarkan hal tersebut di atas, sesungguhnya di kelas tempat guru mengajar ada masalah yang harus segera diatasi, bila tidak segera diatasi akan berdampak pada hasil belajar siswa. Atas dasar itulah maka perlu dilakukan upaya perbaikan melalui kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) khususnya, pada mata pelajaran Keterampilan (keterampilan sulaman).

Metode mengajar yang selalu digunakan di SMPN 28 Padang adalah metode ceramah. Metode ceramah selama ini sangat mendominasi dalam proses belajar mengajar di sekolah pada umumnya. Hal ini menyebabkan siswa menjadi jenuh, bosan dan pasif. Hal semacam inilah yang terjadi di SMPN 28 Padang. Salah satu alternatif untuk membakitkan motivasi belajar anak adalah dengan penerapan strategi pembelajaran kreatif-produktif. Dengan strategi ini, siswa dapat membuktikan sendiri konsep yang mereka terima, sehingga kemampuan anak-anak meningkat baik pada aspek kognitif maupun aspek psikomotornya. Mata pelajaran keterampilan tidak bisa hanya dengan metode ceramah yang berpusat pada guru tanpa ada kreatifitas dari siswa. Strategi ini dipilih karena rasanya sesuai dengan pemahaman dalam pembelajaran materi keterampilan yang berhubungan dengan kehidupan siswa dan masyarakat. Dari penerapan strategi

pembelajaran kreatif-produktif, dalam proses pembelajaran diharapkan hasil belajar Keterampilan siswa meningkat.

Untuk lebih jelasnya, kerangka pemikiran dari penulisan ini dapat digambar dalam bentuk bagan berikut:



Bagan 1
Kerangka Konseptual

Penerapan strategi pembelajaran kreatif-produktif, diharapkan mampu membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa pada materi pokok persebaran sumber daya alam di lingkungan setempat. Dalam penerapan strategi pembelajaran kreatif-produktif siswa berperan sebagai subjek yang selalu terlibat aktif dan kreatif dalam membangun pengetahuan sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan. Penerapan strategi pembelajaran kreatif-produktif sangat sejalan dengan karakteristik anak siswa menengah yang pada hakekatnya masih dalam tahapan berpikir operasional konkret. Ilustrasi pembelajaran harus senantiasa dekat dengan kehidupan nyata dan tahapan perkembangan berpikir mereka. Dengan demikian pembelajaran akan lebih bermakna dengan hadirnya penerapan strategi pembelajaran kreatif-produktif sebagai solusi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar ilmu keterampilan siswa pada materi keterampilan.

D. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis penelitian ini adalah “penerapan strategi pembelajaran kreatif-produktif, dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan Sulaman siswa kelas VIII-1 SMPN 28 Padang secara signifikan”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil temuan penelitian pada siklus I dan siklus II. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran kreatif-produktif dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan sulaman pada siswa kelas VIII-1 karena telah tercapai ketuntasan secara klasikal dengan persentase ketuntasan telah melebihi 80% dan nilai rata-rata kelas telah melebihi kriteria ketuntasan minimal (80). Data yang diperoleh dari hasil belajar mengalami kenaikan pada nilai rata-rata, pada siklus I nilai rata-rata 78,21%, dan pada siklus 2 nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 84,64%. Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara signifikan.

B. Implikasi

Berdasarkan data-data yang didapat pada hasil penelitian, telah terbukti bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran Keterampilan sulaman dapat meningkat dengan menggunakan strategi kreatif-produktif. Hal ini dapat dilihat dalam proses pada setiap siklus yang dilaksanakan. Dengan kata lain, penggunaan strategi kreatif-produktif dapat menjadi suatu alternatif dalam proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran keterampilan.

Dalam suatu pembelajaran, sebaiknya guru memiliki suatu kemampuan untuk dapat menerapkan suatu strategi yang dapat menarik minat siswa untuk ikut serta dalam pembelajaran tersebut. Penerapan penggunaan strategi kreatif-produktif

yang dilakukan guru secara baik dalam proses pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran siswa dalam mencapai ketuntasan hasil belajar siswa yang diharapkan.

C. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh mengenai peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan dengan menggunakan strategi pembelajaran kreatif-produktif, maka penulis memberikan saran-saran yang sifatnya membangun kepada guru keterampilan, sebagai berikut:

1. Penulis menyarankan kepada guru agar hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif dari metode pembelajaran Keterampilan.
2. Disarankan kepada guru agar lebih meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.
3. Penggunaan metode demonstrasi sangat baik digunakan untuk mencapai tujuan belajar, baik yang sifatnya kognitif, afektif, maupun psikomotor.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia" (*Buku Ajar*). Padang: UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darsono, Max, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Djamarah dan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Duffi dan Roehler. 1989. *Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli*. Internet: Diakses tanggal 9 Februari 2013.
- Herman, Harun. 2012. *Petunjuk Rinci Merancang Proposal Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: Sukabina Press.
- <http://infoini.com/2012/pengertian-pembelajaran.html>.
- http://repository.upi.edu/operator/upload/s_c0151_0605550_chapter2.pdf.
- <http://hipni.blogspot.com/2011/09/definisi-pengertian-strategi.html>.
- Jumanto, 2005. *Sulaman Adalah Seni Membuat Motif dengan Teknik Menjahit*.
- Nasution, S. 1995. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. BPFY-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sardiman, A. M. 1992. *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar, Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana, Nana. 2009. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Ciptadjan.
- Soemarjadi, Ramanto Musni, Zahri Wikdati. 2001. *Pendidikan Keterampilan*. Depdikbud : Dirjen PT Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 (2010). *Himpunan Perundang-Undangan Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Winkel, W.S. 1991. *Psikologis Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Yusnida. 2013. “Penerapan Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Anyaman Bambu pada Siswa Kelas VII C MTS Negeri Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan” (*Skripsi*). Padang: Jurusan Seni Rupa, Universitas Negeri Padang.